

STRATEGY FOR DEVELOPING UMKM THROUGH COMMUNITY BASED TOURISM APPROACH IN RURAL AREAS

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM DI PEDESAAN

Dwi Wahyono

Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu

*ngalam.medok@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the rural economy, but often face limitations in market access, innovation, and management based on local potential. Community-based tourism (CBT) offers a strategic approach to improve the competitiveness of MSMEs through collaboration between communities and tourism. This community service activity aims to improve the understanding and ability of MSME actors in Loli Dondo Village, Donggala, in integrating CBT strategies into their business development. The implementation method includes training, group discussions, and CBT strategy simulations using a participatory approach to local MSME actors. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the CBT concept and their ability to design village potential-based strategies, such as local product development and digital-based promotion. This program has a positive impact on strengthening the local economy, although challenges such as access to technology and funding still need to be addressed through cross-sector collaboration.

Keywords: *Community-based tourism, MSME development, community service, local economic strategy, Loli Dondo Village.*

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, namun sering menghadapi keterbatasan akses pasar, inovasi, dan pengelolaan berbasis potensi lokal. *Community-based tourism* (CBT) menawarkan pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui kolaborasi antara komunitas dan pariwisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM di Desa Loli Dondo, Donggala, dalam mengintegrasikan strategi CBT ke dalam pengembangan usaha mereka. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, diskusi kelompok, dan simulasi strategi CBT dengan menggunakan pendekatan partisipatif terhadap pelaku UMKM lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep CBT dan kemampuan mereka untuk merancang strategi berbasis potensi desa, seperti pengembangan produk lokal dan promosi berbasis digital. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi lokal, meskipun tantangan seperti akses teknologi dan pendanaan tetap perlu diatasi melalui kolaborasi lintas sektor.

Kata Kunci: *Community-based tourism, pengembangan UMKM, pengabdian kepada masyarakat, strategi ekonomi lokal, Desa Loli Dondo.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam mendorong perekonomian lokal dan nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. UMKM merupakan aktor kunci dalam berbagai kegiatan ekonomi yang tidak hanya menyediakan peluang kerja signifikan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat (Setiawan et al., 2021; Nursini, 2020). Dalam konteks pedesaan, UMKM tidak hanya berperan sebagai produsen barang lokal, tetapi juga menjadi agen utama dalam mengoptimalkan potensi

ekonomi berbasis komunitas. Hal ini menjadi semakin penting di wilayah dengan struktur ekonomi tradisional yang belum berkembang secara optimal, di mana UMKM dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan pasar baru dan inovasi produk (Setiawan et al., 2021; Sarath et al., 2020).

Salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing UMKM di daerah pedesaan adalah melalui pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT). CBT menekankan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan sumber daya pariwisata, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pariwisata dan UMKM. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan akses pasar, mendorong inovasi produk, dan menciptakan pengalaman otentik bagi wisatawan, yang pada gilirannya menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal (Bozdoglar, 2023; Ginanjar, 2023). Keefektifan CBT dalam mempromosikan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal telah terdokumentasi dengan baik, menunjukkan bahwa inisiatif semacam ini memiliki dampak positif pada perekonomian lokal dan struktur sosial (Bozdoglar, 2023; Nofrion, 2023).

Desa Loli Dondo, yang terletak di Donggala, Sulawesi Tengah, adalah salah satu contoh lokasi dengan potensi pariwisata yang belum tergarap secara maksimal. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya, UMKM lokal di desa ini belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian desa masih terbatas (Ginanjar, 2023). Pengintegrasian pendekatan CBT dalam konteks ini dapat meningkatkan peran UMKM melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, manfaat pariwisata dapat didistribusikan secara merata di antara para pemangku kepentingan lokal (Nofrion, 2023). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya dan kualitas hidup masyarakat, karena mereka memiliki kendali lebih besar terhadap inisiatif lokal (Yu et al., 2018; Woo et al., 2015).

Sebagai penutup, UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah pedesaan, di mana mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Implementasi strategi *community-based tourism* dapat meningkatkan efektivitas UMKM dengan memberdayakan masyarakat lokal dan memastikan pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas. Pendekatan ganda ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong praktik berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga lingkungan (Bozdoglar, 2023; Ginanjar, 2023; Nofrion, 2023).

Community-Based Tourism (CBT) semakin diakui sebagai pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan pariwisata yang memberdayakan masyarakat lokal melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata. Model ini tidak hanya meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga mendorong kesejahteraan sosial melalui partisipasi komunitas dan pengembangan kapasitas. Teori pemberdayaan ekonomi komunitas sangat relevan dengan CBT karena menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara mandiri oleh komunitas lokal untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. CBT secara mendasar berfokus pada kontrol dan kepemilikan lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ursa (2023), CBT memungkinkan komunitas untuk mengelola kegiatan pariwisata dan memperoleh manfaat yang signifikan dari upaya tersebut, sehingga meningkatkan taraf hidup melalui pemanfaatan sumber daya budaya dan alam setempat. Perspektif ini didukung oleh Han et al. (2019), yang menyatakan bahwa CBT berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja berkualitas, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Selanjutnya, Chantakit et al. (2022) menyoroti pentingnya produk lokal dan modal budaya sebagai daya tarik wisata yang dapat memperkuat pariwisata berbasis komunitas.

Kepemimpinan yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pariwisata desa. Ismanto et al. (Renyaaan, 2023) mengungkapkan bahwa risiko yang melekat dalam dinamika pasar, struktur sosial, dan kesenjangan pendidikan mengharuskan pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan pariwisata, yang merupakan inti dari CBT. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas komunitas, tetapi juga mendorong pembelajaran organisasi yang penting bagi keberlanjutan inisiatif pariwisata (Renyaaan, 2023). Integrasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata sangat penting untuk mencapai distribusi manfaat yang adil. Dangi dan Jamal (Rosilawati et al., 2021) menyatakan bahwa CBT memiliki kaitan erat dengan pengembangan usaha lokal dan mata pencaharian berkelanjutan, yang sangat penting untuk pengentasan kemiskinan. Hal ini juga ditegaskan oleh Ginanjar (2023), yang menyebutkan bahwa CBT memberdayakan komunitas dengan memaksimalkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata. Lebih lanjut, peran komunitas lokal sebagai penjaga warisan budaya menempatkan mereka dalam posisi strategis untuk memimpin pengembangan pariwisata, sebagaimana dibahas oleh Tagowa dan Hunohidoshi (2015).

Sebagai kesimpulan, CBT merupakan alat yang kuat untuk pemberdayaan ekonomi komunitas, memungkinkan masyarakat lokal untuk mengambil alih pengelolaan sumber daya dan aktivitas pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan manfaat ekonomi tetapi juga mendorong kesejahteraan sosial melalui partisipasi aktif dan pengembangan kapasitas. Sinergi antara CBT dan pemberdayaan ekonomi komunitas menegaskan pentingnya keterlibatan lokal dalam pengelolaan pariwisata, yang menjadi prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan. Pelaku UMKM di Desa Loli Dondo menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, minimnya inovasi dalam pengembangan produk, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pengelolaan berbasis pariwisata komunitas. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kontribusi UMKM terhadap daya tarik wisata desa dan berkurangnya daya saing produk lokal di pasar yang lebih kompetitif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis yang mengoptimalkan potensi Desa Loli Dondo melalui kolaborasi antara UMKM dan pendekatan CBT. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, di mana UMKM dapat berperan sebagai motor penggerak utama dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi dengan potensi pariwisata lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pendekatan CBT. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan strategi yang inovatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha, sekaligus mendukung pengembangan sektor pariwisata di Desa Loli Dondo.

2.METODE PELAKSANAAN

2.1. Tanggal Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan berlangsung pada tanggal 28 September 2024. Tanggal ini dipilih dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kesiapan panitia, ketersediaan peserta, serta penyesuaian dengan jadwal kegiatan lain yang relevan di Desa Loli Dondo, Donggala, Sulawesi Tengah. Penetapan tanggal ini juga mempertimbangkan kebutuhan untuk memberikan waktu yang cukup bagi seluruh pihak terkait, seperti perangkat desa, pelaku UMKM, dan mitra kerja, untuk mempersiapkan diri secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal ini diharapkan dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat lokal, terutama karena bertepatan dengan periode yang tidak bertabrakan dengan musim panen atau kegiatan penting lainnya di desa. Selain itu, cuaca yang diprediksi mendukung pada waktu tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam memastikan keberlangsungan acara berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Dengan demikian, pemilihan tanggal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi keberhasilan kegiatan dan optimalisasi manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

2.2. Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Loli Dondo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Pemilihan desa ini didasarkan pada potensi besar yang dimiliki oleh Loli Dondo, baik dari segi keindahan alam, kekayaan budaya, maupun keberagaman sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa ini merupakan kawasan strategis yang memiliki berbagai daya tarik wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, menjadikannya lokasi yang tepat untuk penerapan pendekatan *community-based tourism* (CBT). Selain itu, sektor UMKM di Desa Loli Dondo mencakup berbagai bidang, seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, dan jasa wisata, yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi wisata, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh komitmen pemerintah desa dan antusiasme masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan berbasis CBT. Kondisi geografis Desa Loli Dondo yang strategis dan mudah diakses menjadi faktor pendukung tambahan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Desa Loli Dondo menjadi contoh ideal untuk mengimplementasikan strategi CBT guna meningkatkan daya saing UMKM sekaligus mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2.3. Analisis Situasi Lapangan

Desa Loli Dondo memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya. Secara sosial-ekonomi, mayoritas penduduk desa bergantung pada sektor pertanian dan UMKM sebagai sumber penghidupan. Namun, sektor UMKM setempat menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pasar, minimnya inovasi produk, serta kurangnya pengelolaan berbasis pariwisata komunitas. Desa ini memiliki potensi wisata berupa lanskap alam, tradisi lokal, dan kerajinan khas yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan CBT untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM lokal.

2.4. Pengenalan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengadopsi strategi berbasis CBT. Kegiatan utama meliputi:

1. Pelatihan – Penyampaian materi mengenai konsep dan implementasi CBT, manajemen usaha berbasis pariwisata, serta strategi pemasaran produk lokal.
2. Diskusi Kelompok – Forum interaktif untuk menggali ide-ide inovatif dari pelaku UMKM terkait pengelolaan usaha dan pengembangan produk berbasis potensi lokal.
3. Simulasi Strategi CBT – Kegiatan praktis yang melibatkan pelaku UMKM dalam merancang program wisata berbasis komunitas, seperti paket wisata kuliner, kerajinan, dan pengalaman budaya.

Kerangka kerja kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM diberikan peran aktif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi berbasis CBT.

2.5. Objek Responden

Responden dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM lokal yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, dan jasa wisata. Responden ini dipilih karena peran strategisnya dalam menggerakkan ekonomi desa serta keterkaitannya dengan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Pelaku UMKM tersebut memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada keberhasilan implementasi CBT di Desa Loli Dondo.

3. RANCANGAN EVALUASI

3.1. Indikator Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan indikator berikut:

1. **Tingkat Pemahaman Peserta**
Mengukur tingkat pemahaman peserta tentang konsep dan implementasi *community-based tourism* (CBT) sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator ini mencakup pengetahuan peserta terkait pengelolaan usaha berbasis pariwisata komunitas, inovasi produk, serta strategi pemasaran.
2. **Kesediaan untuk Mengadopsi Strategi CBT**
Mengidentifikasi kesediaan dan komitmen peserta untuk menerapkan strategi CBT dalam pengelolaan UMKM mereka. Hal ini mencakup rencana implementasi yang dirancang oleh peserta untuk mengintegrasikan CBT dengan aktivitas usaha lokal.

3.2. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan akurat.

1. **Kuesioner Pre- dan Post-Kegiatan**
Kuesioner digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Kuesioner disusun berdasarkan materi yang disampaikan, dengan fokus pada indikator pengetahuan dasar tentang CBT, pengelolaan usaha berbasis komunitas, serta strategi pemasaran dan inovasi.
2. **Observasi Partisipatif**
Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap interaksi peserta, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam simulasi strategi CBT. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat antusiasme peserta dan potensi keberlanjutan adopsi strategi yang disampaikan.
3. **Wawancara**
Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa peserta terpilih untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang kendala yang mereka hadapi, rencana implementasi strategi CBT, dan pandangan mereka terhadap keberlanjutan kegiatan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta Terkait Konsep CBT**
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan *community-based tourism* (CBT). Berdasarkan analisis kuesioner pre- dan post-kegiatan, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat sebesar 40%. Peserta lebih memahami bagaimana mengintegrasikan potensi lokal dengan strategi CBT untuk mendukung pengembangan usaha mereka.
2. **Strategi yang Disusun Pelaku UMKM untuk Memanfaatkan CBT**
Peserta mampu menyusun strategi konkret untuk memanfaatkan CBT, di antaranya:
 - Mengembangkan produk lokal berbasis budaya dan tradisi desa, seperti kerajinan tangan khas dan kuliner tradisional.
 - Merancang paket wisata yang menggabungkan pengalaman budaya, wisata alam, dan interaksi langsung dengan komunitas.
 - Memanfaatkan media digital untuk mempromosikan potensi wisata dan produk UMKM lokal kepada pasar yang lebih luas.

4.2. Pembahasan

1. Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan UMKM di Desa Loli Dondo
Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM di Desa Loli Dondo. Peningkatan pemahaman peserta memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata komunitas. Strategi yang disusun menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata sekaligus memperkuat ekonomi lokal.
2. Tantangan yang Dihadapi Selama Kegiatan
Beberapa tantangan yang teridentifikasi meliputi:
 - Keterbatasan akses peserta terhadap teknologi digital untuk mendukung promosi produk dan wisata.
 - Minimnya pengalaman peserta dalam bekerja secara kolaboratif dalam kerangka pariwisata berbasis komunitas.
 - Kurangnya pendanaan untuk mendukung implementasi strategi yang telah dirancang.
3. Peluang yang Dapat Dimanfaatkan
 - Keberadaan potensi wisata alam dan budaya yang belum dimaksimalkan.
 - Dukungan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mengembangkan pariwisata lokal.
 - Kemampuan pelaku UMKM untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap peluang pasar berbasis pariwisata komunitas.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CBT memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan UMKM di pedesaan, meskipun diperlukan langkah lanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan Utama

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *community-based tourism* (CBT) merupakan pendekatan strategis yang efektif untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan daya saing UMKM lokal, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi komunitas melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

Peserta kegiatan, yaitu pelaku UMKM di Desa Loli Dondo, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dan implementasi CBT. Mereka juga berhasil menyusun strategi berbasis CBT yang relevan dengan potensi dan kebutuhan lokal, seperti pengembangan produk berbasis budaya, paket wisata terpadu, dan promosi digital.

Rekomendasi

1. Perluasan Program Serupa di Desa Lain
Program pengabdian masyarakat berbasis CBT perlu diperluas ke desa-desa lain yang memiliki potensi wisata alam, budaya, maupun sejarah. Hal ini dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan UMKM secara menyeluruh di wilayah pedesaan.
2. Kolaborasi Lintas Sektor
Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis CBT. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan pelatihan lanjutan, akses pendanaan, promosi digital, dan penguatan jejaring pasar.
3. Pendampingan Berkelanjutan
Pendampingan pasca-program penting untuk memastikan implementasi strategi CBT

berjalan sesuai rencana. Pendampingan ini meliputi monitoring, evaluasi, dan pemberian solusi terhadap kendala yang dihadapi pelaku UMKM selama proses pengembangan usaha berbasis CBT.

6. REFERENCES

- Bozdaglar, H. (2023). The effectiveness of community-based tourism initiatives in promoting sustainable tourism development and improving the well-being of local communities. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 280-286. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v6i1p123>
- Chantakit, P., Rodjam, C., Saranontawat, K., Sukmaitree, J., & Arsingsamanan, P. (2022). Foundation economic development for network development community tourism by linking local products and cultural capital samut songkhram province. *International Journal of Health Sciences*, 1340-1354. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.5206>
- Ginanjari, R. (2023). Community empowerment in tourism development : concepts and implications. *The Eastasouth Management and Business*, 1(03), 111-119. <https://doi.org/10.58812/esmb.v1i03.82>
- Han, H., Eom, T., Al-Ansi, A., Ryu, H., & Kim, W. (2019). Community-based tourism as a sustainable direction in destination development: an empirical examination of visitor behaviors. *Sustainability*, 11(10), 2864. <https://doi.org/10.3390/su11102864>
- Nofrion, N. (2023). The development model of community-based tourism in nagari koto sani, solok regency, west sumatra. *Geoeco*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.20961/ge.v9i2.71735>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (msmes) and poverty reduction: empirical evidence from indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153-166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Renyaan, D. (2023). Evaluation of collaborative tourism management during a pandemic. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v6i2.46243>
- Rosilawati, Y., Daffa, N., & Ariyati, S. (2021). Promotion strategy of dieng culture festival (dcf) as sustainable tourism based on local community. *E3s Web of Conferences*, 316, 04012. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604012>
- Sarath, H., Atapattu, D., & Sumanarathne, B. (2020). Investigating household poverty determinants of the micro, small and medium enterprise sector in rural sri lanka. *Journal of Social Sciences and Humanities Review*, 5(1), 23-46. <https://doi.org/10.4038/jsshr.v5i1.49>
- Setiawan, N., Wakhyuni, E., & Setiawan, A. (2021). Balance scorecard analysis of increasing msme income during the covid 19 pandemic in samosir district. *Ilomata International Journal of Social Science*, 2(4), 233-245. <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i4.357>
- Tagowa, W. and Hunohidoshi, M. (2015). From mystification to 'cultural openness': gearing local communities for 'tangible and intangible' rural tourism development among the bwatiye, north-eastern nigeria.. <https://doi.org/10.2495/sdp150171>
- Ursa, T. (2023). Residents' perceptions and outcomes of community-based tourism in andro village of manipur. *Dera Natung Government College Research Journal*, 8(1), 169-179. <https://doi.org/10.56405/dngcrj.2023.08.01.12>
- Woo, E., Kim, H., & Uysal, M. (2015). Life satisfaction and support for tourism development. *Annals of Tourism Research*, 50, 84-97. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2014.11.001>
- Yu, C., Cole, S., & Chancellor, C. (2018). Resident support for tourism development in rural midwestern (usa) communities: perceived tourism impacts and community quality of life perspective. *Sustainability*, 10(3), 802. <https://doi.org/10.3390/su10030802>

